



TEKNOLOGI OLAHAN SAWUT DAN TEPUNG UBI KAYU



September 2003

Agdex 174.74



BAKAL PENCAKILAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA
2003

Lokasi : Kecamatan, Kecamatan, Kecamatan, Kecamatan - Yogyakarta
Alamat Surat : Jl. Rajawali No. 28, Kecamatan Baru, Yogyakarta 55251

Phone : (0271) 85442, 814339 - Fax : 862333
e-mail : bapedy@indosat.net.id

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Gunung Kidul biasanya produksi ubi kayu melimpah pada musim panen. Kondisi ini sering menimbulkan kerugian petani karena beberapa kelemahan ubi kayu antara lain mudah rusak atau hanya mampu bertahan sekitar 2 hari dalam keadaan segar. Selama ini ubi kayu hanya diolah menjadi gaplek utuh yang memiliki daya simpan pendek. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan pengolahan terhadap ubi kayu menggunakan teknologi tepat guna menjadi sawut kering dan tepung ubi kayu.

Sawut kering dapat disimpan pada suhu kamar selama sekitar 6 - 12 bulan dalam kemasan kantong plastik. Sedangkan tepung ubi kayu dapat tahan disimpan selama sekitar 2- 4 bulan. Introduksi teknologi tersebut juga dapat meningkatkan nilai tambah komersial ubi kayu. Oleh karena itu, disarankan penyimpanan olahan ubi kayu dalam bentuk sawut kering.

Pembuatan sawut dan tepung ubi kayu ini telah diterapkan pada kelompok wanita tani Ngudi Istan di dusun Mendongan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul.

SAWUT DAN TEPUNG UBI KAYU

Bahan :

- Ubi Kayu Segar
- Air
- Kapur sirih (Cao)
- Kantong plastik

Cara Pembuatan :

- Pengupasan dan pencucian

Kulit kayu dihilangkan dan langsung dilakukan pencucian untuk menghilangkan kotoran tanah yang menempel pada umbi.

- Perendaman
Umbi kupas (utuh) direndam dalam larutan kapur sirih 5 % selama 30 menit (untuk mencegah terjadinya perubahan warna sawut jika dikeringkan).
- Pencucian
Pencucian ini dilakukan dengan membas ubi kupas dengan air bersih.
- Penyawutan
Penyawutan dengan menggunakan alat sawut. Penyawutan ini bertujuan untuk mengecilkan ukuran umbi ubi kayu, agar cepat kering bila dijemur (dikeringkan). Selama menunggu penyawutan ubi kayu harus tetap direndam dalam air.



Gambar 1. Alat Penyawut

- Pengeringan
Sawut dapat dikeringkan dengan sinar matahari (1- 2) hari. Sawut sudah kering ditandai apabila dapat dipatahkan dengan jari.

Dalam 100 Kg ubi segar menjadi 30 kg sawut kering:

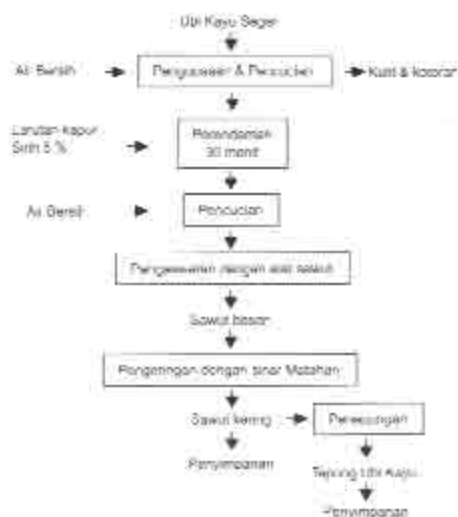
- Penepungan
Sawut kering menjadi tepung ubi kayu dilakukan dengan menggunakan alat penepung.



Gambar 2. Ubi Kayu dalam bentuk sawut dan tepung

- Dalam 100 kg ubi segar menjadi $\pm$ 30 kg tepung ubi kayu
- Penyimpanan
Sawut ataupun tepung ubi kayu dapat langsung di jual atau disimpan. Apabila disimpan dalam kantong plastik ketebalan 0,8 mm.

Diagram alir proses pembuatan sawut kering dan tepung ubi kayu.



I. ANALISA USAHA PEMBUATAN SAWUT UBI KAYU(kapasitas 100kg /hari).

1. Sarana Produksi

a. Alat penyawut	= Rp. 200.000,-
Umur Ekonomis	= 5 Tahun
Nilai Ekonomis	= Rp. 50.000,-
b. Ember besar 5 buah	= Rp. 75.000,-
Sesek 5 buah	= Rp. 75.000,-
Pisau 3 buah	= Rp. 15.000,-
Jumlah	= Rp. 165.000,-

2. Penyusutan

A=(Rp.200.000-Rp.50.000)/5 tahun	= Rp. 30.000,-
B=(Rp.165.000-Rp.20.000)/1 tahun	= Rp. 145.000,-
Bunga Bank 18 % x Rp. 365.000	= Rp. 65.700,-
Jumlah	= Rp. 240.700,-

3. Ketentuan

Produksi/tahun = 50 hari (pada saat panen raya)	
Rendemen sawut kering = 30 %	
Kapasitas Produksi = $0,30 \times 100 \times 50 = 1500 \text{ kg}$	

4. Biaya Produksi

Ubi kayu = $100 \times 50 \times \text{Rp. } 200,-$	= Rp. 1.000.000,-
Tenaga $2 \times 50 \times \text{Rp. } 10.000,-$	= Rp. 1.000.000,-

5. Biaya Operasional

Rp. 2000.000,- + Rp. 240.700,-	= Rp. 2.240.700,-
--------------------------------	-------------------

6. Penarikan

1500 kg X Rp. 2500,-	= Rp. 3.750.000,-
----------------------	-------------------

7. Keuntungan

Rp. 3.750.000,- - Rp. 2.240.700,-	= Rp. 1.509.300,-
	(67 %)

II. ANALISA USAHA PEMBUATAN TEPUNG UBI KAYU

1. Sarana Produksi

a. Alat Penyawut	= Rp. 200.000,-
Alat Penepung	= Rp. 2.000.000,-
Umur Ekonomis	= 5 tahun
Nilai Ekonomis	= Rp. 600.000,-

b. Ember besar 5 buah	= Rp. 75.000,-
Sesek 5 buah	= Rp. 75.000,-
Pisau 3 buah	= Rp. 15.000,-
Kantong gandum 5 buah	= Rp. 10.000,-
Jumlah	= Rp. 175.000,-

Umur Ekonomis	= 1 tahun
Nilai Ekonomis	= Rp. 25.000,-

2. Penyusutan

A = (Rp.2.200.000-Rp.600.000)/5 th	= Rp. 320.000,-
B = (Rp.175.000-Rp.25.000)/1th	= Rp. 150.000,-
Bunga Bank 18% x Rp. 2.375.000	= Rp. 427.500,-
Jumlah	= Rp.897.500,-

3. Ketentuan

(Produksi/ tahun = 50 hari (pada saat panen raya)	
Rendemen sawut kering = 30 %	
Kapasitas Produksi = $0,30 \times 0,97 \times 100 \text{ kg} \times 50 = 1455 \text{ kg}$	

4. Biaya Produksi

Ubi kayu = $100 \times 50 \times \text{Rp. } 200,-$	= Rp. 1.000.000,-
Bahan bakar = $1 \times 50 \times \text{Rp. } 1500,-$	= Rp. 75.000,-
Jumlah	= Rp. 1.075.000,-

5. Biaya Operasional

Rp. 1075.000 + Rp. 897.500,-	= Rp. 1.972.500,-
------------------------------	-------------------

6. Penarikan

1.455 kg X Rp. 3.000,-	= Rp. 4.365.000,-
------------------------	-------------------

7. Keuntungan

Rp. 4.365.000 - Rp. 1.972.500	= Rp. 2.392.500,-
	(121,2%)

Sumber :

Djaser, T.F., Siti Rahayu, Maryati, Wiryatni, R. Kailky, dan Al Amien SEP 2000. Uji adaptasi diversifikasi pengolahan pangan non beras untuk pengembangan pangan lokal di D.I Yogyakarta dalam laporan Kegiatan Proyek ARMP-II IPPTP Yogyakarta